

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kelekatan adalah ikatan emosional yang abadi antara anak dan pengasuhnya, yang sama-sama memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan pengasuh-anak (Papalia dan Feldman 2014).

Istilah kelekatan pertama kali dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris pada tahun 1958 bernama John Bowlby. Menurut Bowlby (dalam Santrock, 2012) kelekatan adalah adanya suatu relasi atau hubungan antara figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Kelekatan akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibu. Selanjutnya Santrock (2012) mendefinisikan kelekatan adalah ikatan emosional yang terbentuk antara dua orang yang selalu memiliki kedekatan dan menawarkan keamanan fisik serta psikologis.

Bowlby dan Ainsworth (dalam Santrock, 2012) menyebutkan *attachment style* terbagi kedalam kelompok besar yaitu *secure attachment* dan *insecure attachment*. Individu yang mendapatkan *secure attachment* adalah individu yang percaya diri, optimis, serta mampu membina hubungan dekat dengan orang lain. Sedangkan individu yang mendapatkan *insecure attachment* adalah individu yang menaruh diri, tidak nyaman dalam sebuah kedekatan, memiliki emosi yang berlebihan, dan sebisa mungkin mengurangiketergantungan terhadap orang lain.

Lebih lanjut Armsden dan Greenberg (dalam Nugrohowati, 2016) memaparkan kelekatan yang aman (*secure attachment*) adalah rasa aman yang berasal dari pemeliharaan kelekatan yang didominasi keyakinan atas adanya figur lekat (responsif) melebihi kekhawatiran mengenai tidak tersedianya figur lekat saat dibutuhkan. Sementara itu kelekatan tidak aman (*insecure attachment*) adalah ketidakmampuan anak untuk menjadikan figur lekat sebagai **dasar rasa** aman dan nyaman. Berdasarkan *Inventory Parent and Peer Attachment* (IPPA) (Armsden dan Greenberg, 2009), kepercayaan (*trust*) yaitu kepercayaan antara anak terhadap orangtua yang mengacu pada rasa saling memahami dan menghormati kebutuhan dan keinginan anak, komunikasi (*communication*) yaitu komunikasi antara anak terhadap orangtua yang mengacu pada komunikasi verbal dan keterlibatan anak dengan orangtua, keterasingan (*alienation*) yaitu pengasingan dari orangtua yang mengacu pada perasaan anak yang terisolasi, kemarahan, dan pengalaman ketidakdekatan dengan orangtua.

Wijirahayu, Krisnatuti, dan Muflikhati (2016) melakukan penelitian mengenai “Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah”. Kelekatan ibu-anak mendukung kualitas adaptasi sosial dalam kelompok teman sebaya pada anak usia dini. Anak yang merasa yakin terhadap penerimaan lingkungan akan mengembangkan kelekatan yang aman dengan figur lekatnya (*secure attachment*) dan mengembangkan rasa percaya tidak saja pada ibunya dan juga pada lingkungan. Figur lekat harus stabil dan menimbulkan rasa aman dan nyaman, dan juga anak merasa diterima dan disayang.

Sebagaimana hasil dari survei pra penelitian yang dilakukan melalui *google forms* terhadap orangtua murid di RA Al Mumtaaz Karawang. Data yang diperoleh dari 12 orangtua murid yang mengisi

*google forms* yang telah peneliti sebar, didapat hasil bahwa anak-anak mereka sudah mampu untuk membantu jika diminta. Dalam bersosialisasi dengan teman sebaya ada 3 orangtua mengatakan bahwa anaknya masih sulit dan malu. Anak pun sudah cukup mampu menyampaikan kesulitan yang sudah atau sedang dialaminya dan meminta bantuan kepada orangtua. Dalam hal menghadapi lingkungan baru/lingkungan yang belum dikenal anak, 5 orangtua mengatakan bahwa anak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam beradaptasi, anak masih malu dan tidak percaya diri, serta cenderung diam. Namun begitu, sudah ada anak yang mampu untuk beradaptasi. Peneliti juga sempat melakukan wawancara terhadap pengajar di RA Al Mumtaaz Karawang, diperoleh informasi bahwa masih ada sekitar 3-4 orang murid yang masih sulit untuk lepas dari orangtua saat sedang diantar ke sekolah.

Berdasarkan fenomena, uraian, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kelekatan Anak Usia Dini Terhadap Orangtua Di RA Al Mumtaaz Karawang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah yaitu, bagaimana gambaran kelekatan anak usia dini terhadap orangtua di RA Al Mumtaaz Karawang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kelekatan anak usia dini terhadap orangtua di RA Al Mumtaaz Karawang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, berikut manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan mengenai gambaran kelekatan anak usia dini terhadap orangtua dari sudut pandang psikologis. Penelitian ini pun diharapkan mampu menjadi bahan acuan serta referensi bagi peneliti lainnya yang melakukan riset terkhusus mengenai kelekatan orangtua terhadap anak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan bagi orangtua maupun masyarakat luas mengenai kelekatan orangtua terhadap anak usia dini.

